



Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keterlibatan Aktif Pembelajaran Teks Narasi di SD Negeri 4 Bawu

The Effectiveness of the Problem-Based Learning (PBL) Model in Enhancing Students' Active Engagement in Narrative Text Learning at SD Negeri 4 Bawu

Silvia NurAfifah Zain¹, Dieta Eka Rahma², Syailin Nichla Choirin Attalina³

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: 231330001302@unisnu.ac.id¹, dietarahma74@gmail.com², syailin@unisnu.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 13-07-2026

Revised : 15-07-2026

Accepted : 17-07-2026

Published: 19-07-2026

Abstract

This study aimed to analyze the effectiveness of implementing the Problem-Based Learning (PBL) model in improving students' active engagement and learning outcomes in narrative text learning among fourth-grade students at SD Negeri 4 Bawu. The study employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 36 fourth-grade students. Data were collected through classroom observations, learning achievement tests, and documentation, and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the implementation of the Problem-Based Learning model significantly enhanced students' active engagement throughout the learning process. This improvement was reflected in students' increased confidence to ask questions, express opinions, participate in discussions, collaborate with peers, and present group work. Furthermore, students' learning outcomes improved, as indicated by the increase in the mean score from 72.86 in Cycle I to 82.22 in Cycle II, while the percentage of learning mastery increased from 68.57% to 97.22%. These findings demonstrate that the Problem-Based Learning model is effective in creating a more active, meaningful, collaborative, and student-centered Indonesian language learning environment.

Keywords: *Problem-Based Learning, active engagement, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterlibatan aktif serta hasil belajar peserta didik pada materi teks narasi di kelas IV SD Negeri 4 Bawu. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 36 peserta didik kelas IV. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut tercermin dari bertambahnya keberanian peserta didik dalam bertanya, mengemukakan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari 72,86 pada Siklus I menjadi 82,22 pada Siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 68,57% menjadi 97,22%. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, bermakna, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, keterlibatan aktif, teks narasi.*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu berpikir kritis, kreatif, komunikatif, serta aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru dituntut mampu memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. (Rivansyah et al., 2024).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu materi yang harus dikuasai adalah teks narasi. Pembelajaran teks narasi tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca sebuah cerita, tetapi juga memahami isi, mengidentifikasi unsur-unsur cerita, serta mampu menyusun kembali teks narasi secara runtut sesuai struktur yang benar. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam membangun kompetensi literasi membaca dan menulis pada peserta didik sekolah dasar. (Rokmanah¹ et al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 4 Bawu, ditemukan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik cenderung pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik belum memperoleh kesempatan yang optimal untuk membangun pemahaman melalui aktivitas belajar yang bermakna. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Model ini menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk mencari informasi, berdiskusi, menganalisis permasalahan, dan menyusun solusi secara kolaboratif. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21. (Destri Astrianingsih, 2021)

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar. Model ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam proses menemukan konsep melalui penyelesaian masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penerapan PBL dipandang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks narasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran teks narasi di kelas IV SD Negeri 4 Bawu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru sekolah dasar dalam menerapkan model pembelajaran



inovatif yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi (Nurul et al., 2026). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 4 Bawu pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian sebanyak 36 peserta didik kelas IV.

Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan pembelajaran. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPM), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta instrumen tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model Problem Based Learning melalui lima sintaks pembelajaran, yaitu orientasi terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (Sirait & Noviyanti, 2025) Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik dan keterlaksanaan pembelajaran, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik. Tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi teks narasi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya (Wijnia et al., 2024).

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas peserta didik, LKPD, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran, sedangkan tes hasil belajar berupa soal evaluasi yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan materi teks narasi. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Sementara itu, data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan aktivitas peserta didik selama penerapan model Problem Based Learning. Keberhasilan tindakan ditandai dengan meningkatnya keterlibatan aktif peserta didik selama pembelajaran dan tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal sesuai indikator yang telah ditetapkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi di kelas IV SD Negeri 4 Bawu. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penerapan model PBL dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu orientasi terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Muhammad et al., 2025). Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam menemukan konsep melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi.

Pada Siklus I, pembelajaran telah berlangsung sesuai sintaks *Problem Based Learning*. Guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan teks narasi, kemudian peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita dan menyusun penyelesaian masalah melalui LKPD. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik belum optimal. Sebagian peserta didik masih pasif saat diskusi, kurang percaya diri ketika mempresentasikan hasil kelompok, serta belum terbiasa mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut memengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata kelas mencapai 72,86 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Persentase ketuntasan belajar sebesar 68,57%, sedangkan 31,43% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan beberapa kendala yang perlu diperbaiki, antara lain peserta didik belum terbiasa belajar menggunakan model *Problem Based Learning*, kerja sama antarpeserta didik masih belum optimal, dan guru masih perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, yaitu memperjelas pembagian tugas dalam kelompok, meningkatkan pemberian pertanyaan pemantik, memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta memperkuat pendampingan selama proses diskusi.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan perubahan yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Peserta didik terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Aktivitas diskusi berlangsung lebih hidup, sedangkan presentasi hasil kelompok dilakukan dengan lebih percaya diri. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif karena peserta didik telah memahami alur pembelajaran berbasis masalah. Guru juga lebih optimal dalam membimbing proses penyelidikan sehingga setiap kelompok mampu menyelesaikan tugas sesuai petunjuk yang diberikan. (Majid et al., 2022)

Peningkatan aktivitas belajar tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 82,22, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 97,22%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas hanya 2,78%. Apabila dibandingkan dengan Siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,36 poin, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat sebesar 28,65%. Data



tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Perbandingan hasil belajar antar siklus menunjukkan bahwa penerapan Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pada awal penerapan, peserta didik masih memerlukan penyesuaian terhadap model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dalam memecahkan masalah. Namun, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi, peserta didik mampu beradaptasi dengan baik sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar meningkat secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan PBL tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan guru selama proses berlangsung.

Peningkatan hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Dalam model Problem Based Learning, peserta didik memperoleh kesempatan untuk menemukan konsep melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, menganalisis masalah, dan menyusun solusi bersama kelompoknya. Aktivitas tersebut menjadikan peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Dhea Riski Aprilianty, 2025) yang menyatakan bahwa Problem Based Learning mampu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui keterlibatan langsung dalam proses pemecahan masalah. Penelitian (Marfine & Sahrani, 2024) juga menunjukkan bahwa PBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena mendorong peserta didik berpikir kritis, berkolaborasi, dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan (Majid et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa model Problem Based Learning efektif meningkatkan motivasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih berani bertanya, aktif berdiskusi, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusi. Kondisi tersebut membuktikan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks narasi di sekolah dasar, karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Bawu pada materi teks narasi. Penerapan model ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik melalui kegiatan mengamati permasalahan, berdiskusi, menyelidiki, mempresentasikan hasil, dan melakukan refleksi bersama. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik



untuk membangun pengetahuan secara mandiri sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Peningkatan efektivitas pembelajaran terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Pada Siklus II, peserta didik menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dengan baik, serta memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi saat mempresentasikan hasil diskusi dibandingkan dengan Siklus I. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa model Problem Based Learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kondusif, dan bermakna.

Penerapan model Problem Based Learning juga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 72,86 pada Siklus I menjadi 82,22 pada Siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 68,57% menjadi 97,22%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai sehingga model Problem Based Learning layak digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks narasi di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh pemilihan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Oleh karena itu, guru sekolah dasar disarankan untuk mengembangkan pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada SD Negeri 4 Bawu atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Penghargaan juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru kelas IV, serta seluruh peserta didik kelas IV yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, atas bimbingan, arahan, dan dukungan akademik selama proses penyusunan penelitian dan artikel ini. Penelitian ini tidak memperoleh pendanaan khusus dari lembaga pendanaan pemerintah, swasta, maupun organisasi nirlaba. Seluruh proses penelitian dilaksanakan secara mandiri sebagai bagian dari kegiatan akademik penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Destri Astrianingsih. (2021). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 10(1), 32–34. <https://doi.org/10.54438/tulip.v10i1.182>
- Dhea Riski Aprilianty, I. G. A. N. T. J. (2025). Integrasi Media Audiovisual Dalam Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemandirian. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 10(2), 200–209.
- Majid, A., Herlambang, A. D., Amalia, F., Brawijaya, U., & Korespondensi, P. (2022). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING YANG DIPERKAYA DENGAN ARCS MOTIVATIONAL MODEL TERHADAP KUALITAS MANAJEMEN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SECARA ONLINE THE*



INFLUENCE OF PROBLEM BASED LEARNING METHOD ENRICHED WITH ARCS MOTIVATIONAL MOD. 9(1). <https://doi.org/10.25126/jtiik.202295500>

- Marfine, & Sahrani, R. (2024). ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 321–339.
- Muhammad, Hendra, & Muslim. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Canva dalam Pembuatan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 2(2), 73–84. <https://doi.org/10.71049/441naw23>
- Nurul, M., Maulana, A., Nurul, M., Maulana, K., & Tarsono, T. (2026). *Classroom Management and Social Environment in Students ' Academic Achievement : A Literature Review Abstrak*. 17(01), 70–78.
- Rivansyah, A., Ismail, A. D., & Kurniawati, A. (2024). Optimizing students' motivation through PBL-based worksheets in teaching circles: A classroom action research in Grade 7. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 17–23. <https://doi.org/10.22219/jppg.v5i1.25687>
- Rokmanah¹, S., Andriana², E., & Novitasari³, Z. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva Terhadap Minat Belajar IPA Sekolah Dasar: Kajian Literatur. *Efektivitas Penggunaan Media (Siti Rokmanah, Dkk.) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(11), 323–327. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14292469>
- Sirait, A., & Noviyanti, P. L. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas Vii B Smpn 14 Denpasar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pbl. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 10(2), 321–332. <https://doi.org/10.30743/mes.v10i2.11173>
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The Effects of Problem-Based, Project-Based, and Case-Based Learning on Students' Motivation: a Meta-Analysis. In *Educational Psychology Review* (Vol. 36, Number 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>